

MOTIVASI BELAJAR DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Harmalis

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
e-mail: harm4107@gmail.com

Abstract. *Learning is something that is very important as a source for achieving high knowledge, through human science can find solutions and solve life problems both now and in the future, one of the elements that play an important role in the activities of a good learning process and quality in an individual is motivation. Thus it can be understood that motivation in learning is something that is very instrumental in the activities of the process of seeking knowledge in individuals. In the Islamic perspective the adherents are strongly encouraged to have high learning motivation, so that with the high motivation to learn science will be easy to obtain. To increase the motivation to learn in an individual, it can be done by referring to and following the recommendations of the teachings of Islam, especially those related to reward and glory by Allah for knowledgeable people. The purpose of this paper is to describe the importance of motivation to learn in the lives of individuals, and things related to the Islamic view of motivation to learn, as well as efforts to increase learning motivation. The method in this writing is a literature study, namely by describing and analyzing several Islamic theories and views about learning motivation.*

Keywords: *Learning Motivation, Islamic Perspective*

Abstrak. Belajar merupakan suatu hal yang sangat penting sebagai sumber untuk menggapai ilmu pengetahuan yang tinggi, melalui ilmu pengetahuan manusia dapat mencari solusi dan menyelesaikan masalah kehidupannya baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang, salah unsur yang berperan penting dalam kegiatan proses belajar yang baik dan berkualitas pada diri individu adalah motivasi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa motivasi dalam belajar merupakan sesuatu hal yang sangat berperan dalam kegiatan proses mencari ilmu pengetahuan pada individu. Dalam perspektif Islam para penganutnya sangat dianjurkan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi ilmu pengetahuan akan mudah didapat. Untuk meningkatkan motivasi belajar di dalam diri individu dapat dilakukan dengan cara mempedomani dan mengikuti anjuran ajaran agama Islam terutama yang berkaitan dengan reward dan kemuliaan di sisi Allah bagi orang-orang yang berilmu pengetahuan. Tujuan penulisan ini adalah mendeskripsikan pentingnya motivasi belajar di dalam kehidupan individu, dan hal-hal yang berkaitan dengan pandangan Islam terhadap motivasi belajar, serta upaya-upaya meningkatkan motivasi belajar. Metode dalam penulisan ini adalah studi pustaka, yakni dengan memaparkan dan menganalisis beberapa teori dan pandangan Islam tentang motivasi belajar.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Perspektif Islam

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu hal yang sangat penting sebagai sumber untuk menggapai ilmu pengetahuan yang tinggi, melalui ilmu pengetahuan manusia dapat mencari solusi dan menyelesaikan masalah kehidupannya baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang, salah unsur yang berperan penting dalam kegiatan proses belajar yang baik dan berkualitas pada diri individu adalah motivasi. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong dan mengarahkan keberhasilan perilaku yang tetap kearah tujuan tertentu. sejalan dengan pendapat Djamarah (114 : 2002) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. dapat dipahami bahwa motivasi belajar merupakan sesuatu hal yang sangat berperan penting dalam kegiatan proses mencari ilmu pengetahuan pada setiap individu.

Dalam perspektif Islam para penganutnya sangat dianjurkan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi ilmu pengetahuan akan mudah didapat oleh penganutnya. Dalam menuntut ilmu, Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, sebagai mana Hadits Rasulullah SAW : *“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim”* (HR. Baihaqi). Dari hadits di atas jelaslah, Islam ingin menekankan kepada umatnya bahwa memiliki semangat belajar yang tinggi sangat baik dan harus dilakukan. Di hadits yang lain Rasulullah SAW bersabda : *“Apabila manusia telah mati, maka putuslah pahala amalnya selain dari tiga yaitu : sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang shaleh yang mendoakan”* (HR. Muslim). Dari Hadits ini dapat dipahami bahwa seorang muslim yang berilmu pengetahuan dan mampu memfaatkan ilmunya sesuai dengan tuntunan agama Islam, maka dia akan mendapat reward dunia dan akhirat, dimana di dunia akan mendapat segala kemudahan dalam urusan dunia dan di akhirat mendapat amal yang mengalir dari orang lain yang telah mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat darinya.

Sebagai seorang muslim yang baik sudah selayaknya untuk selalu memiliki semangat belajar yang tinggi dan penuh perhatian dalam menggali dan mencari ilmu pengetahuan yang berkuantitas dan berkualitas tinggi, namun dilihat dari fenomena dewasa ini sering kita melihat bahwa sebagian besar umat Islam masih banyak yang memiliki motivasi belajar rendah, hal ini bisa tercermin dari salah satu indikasi yaitu kurangnya minat baca dari masyarakat, sehingga sering kali kita melihat diperpustakaan yang sepi dari pengunjung dan pembaca, yang mana kita ketahui bahwa perpustakaan merupakan salah satu tempat yang menjadi sumber menggali ilmu pengetahuan. Hal ini dipertegas dengan informasi dari berita online *Detiknews* Sabtu 05 Januari 2019, 13:35 WIB, yang mana hasil penelitian *Program for International Student Assessment*

(PISA) menunjukkan bahwa rendahnya tingkat literasi Indonesia dibanding negara-negara di dunia. Ini adalah hasil penelitian terhadap 72 negara. Respondennya adalah anak-anak sekolah usia 15 tahun, jumlahnya sekitar 540 ribu anak usia 15 tahun. Sampling error-nya kurang lebih 2 hingga 3 skor (Indonesia berada urutan ke 62 dari 72 negara yang diteliti). Kemudian berita dari Kompas.com - 22/06/2017, 17:22 WIB. menunjukkan Minat baca masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak, masih sangat rendah. Data dari *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) menunjukkan, persentase minat baca anak Indonesia hanya 0,01 persen. Artinya, dari 10.000 anak bangsa, hanya satu orang yang senang membaca.

Dilihat dari populasi agama, penduduk bangsa Indonesia hampir lebih kurang 85% beragama Islam, hal ini dapat meyakinkan bahwa sebagian besar umat Islam Indonesia memiliki motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan uraian diatas penulis ingin melakukan pengkajian tentang Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam.

PEMBAHASAN

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah Mendorong berbuat dan bereaksi (J.P.Chaplin, 2002) motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu (Djamarah 114 : 2002). Sedangkan menurut MC. Donald, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Dalam Hamalik, 1992). Dapat dipahami bahwa definisi motivasi adalah Sesuatu yang dapat mendorong terjadinya perubahan energi di dalam diri individu yang diiringi dengan perasaan dan reaksi untuk melakukan aktivitas nyata dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut James O.Whittaker (Dalam Djamarah 12 : 2002) belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Cronbach (Dalam Djamarah 13 : 2002) berpendapat bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian dapat didefinisikan belajar adalah Serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tinkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Sardiman (2008: 84) dalam belajar diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal dan maksimal kalau di dalam diri individu ada motivasi. Makin tinggi motivasi yang ada dalam diri individu, akan makin berhasil pula proses belajar individu tersebut. Jadi dapat dipahami bahwa motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi setiap individu sehingga hasil belajar individu akan semakin meningkat dan memuaskan.

Afifudin (dalam Ridwan, 2008) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan atau kegairahan belajar. Menurut Clayton Alderfer (dalam Hamdhu, 2011) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Sedangkan Winkel (dalam Puspitasari, 2012) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu. Dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong atau menggerakkan baik dari dalam maupun dari luar diri individu dalam melakukan aktivitas belajar untuk menguasai materi pelajaran yang diikutinya yang berkaitan dengan afektif, kognitif dan psikomotor.

Teori-Teori Motivasi

Teori kebutuhan menurut Abraham Maslow (1993). Maslow Menerangkan bahwa ragam motivasi berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan yang tersusun secara hirarki, tersusun dari bawah ke atas, dimana pemenuhan kebutuhan tahap yang paling rendah menjadi prasyarat bagi tercapainya kebutuhan yang lebih tinggi. (Kebutuhan fisiologis, Kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan cinta dan kasih, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri). Dapat dipahami bahwa kebutuhan manusia itu tidak hanya bersifat material tetapi juga bersifat psikologis, artinya sambil memenuhi kebutuhan secara fisik, individu juga ingin menikmati kebutuhan rasa aman, merasa dihargai, memerlukan teman dan ingin berkembang, kebutuhan-kebutuhan tersebut merupakan sesuatu yang menjadi sumber dapat mendorong atau menggerakkan individu untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.

Teori Dua Faktor Menurut Herzberg (dalam Yudhawati, 2011). Herzberg menerangkan bahwa teori ini dikembangkan dengan model dua faktor dari motivasi yakni :

faktor motivasional dan faktor hygiene (pemeliharaan). Yang dimaksud dengan faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang bersumber dari dalam diri individu, sedangkan yang dimaksud dengan faktor hygiene (pemeliharaan) adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang bersumber dari luar diri individu yang menentukan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dipahami bahwa dalam melakukan aktivitas individu digerakkan atau didorong oleh dua faktor baik yang berasal dari dalam maupun yang berasal dari luar diri individu.

Teori Hedonisme menurut Aristoppos (dalam Purwanto, 1995). Aristoppos mengatakan bahwa Hedone yang berarti kesenangan atau kenikmatan (bahasa Yunani), Menurut pandangan hedonisme, manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan. Implikasi dari teori ini adalah adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan menyusahkan atau mengandung resiko berat dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya. Dapat dipahami bahwa individu dalam melakukan suatu aktivitas didorong atau digerakkan oleh adanya keinginan untuk mendapatkan kenikmatan atau kesenangan yang mendapat menguntungkan bagi dirinya.

Teori Harapan Menurut Victor E. Vroom (dalam Yudhawati, 2011). Victor E. Vroom mengatakan bahwa motivasi merupakan produk kombinasi antara besarnya keinginan seseorang untuk mendapatkan hadiah tertentu dengan kemungkinan untuk menyelesaikan tugas-tugas atau prasyarat-prasyarat yang diperlukan untuk memperoleh hadiah itu, misalnya jika individu menginginkan sesuatu dan harapan untuk memperoleh sesuatu itu cukup besar, yang bersangkutan akan sangat terdorong untuk memperoleh hal yang diinginkannya itu. Sebaliknya harapan memperoleh hal yang diinginkannya itu tipis, motivasinya untuk berupaya akan menjadi rendah. Dapat dipahami bahwa seberapa besar harapan individu terhadap suatu aktivitas tertentu akan menjadi tolak ukur seberapa besar upaya-upaya yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tersebut.

Teori Motif berprestasi menurut David MC Clelland (dalam Yudhawati, 2011). Clelland dikenal tentang teori kebutuhan untuk mencapai prestasi atau *need for achievement*, yang mengatakan bahwa motivasi individu sesuai dengan kebutuhan akan berprestasi. Clelland mengemukakan karakteristik individu yang berprestasi tinggi memiliki tiga ciri umum : Sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan derajat kesulitan moderat ; Menyukai situasi-situasi dimana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri, dan bukan karena faktor-faktor lain seperti kemujuran ; Menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah. Dapat dipahami

bahwa intensitas individu dalam melakukan suatu aktivitas, sangat ditentukan oleh sejauh mana kebutuhan akan berprestasi individu pada aktivitas tersebut.

Teori Atribusi menurut Frits Helder (dalam Azhari, 2004). Helder mengatakan bahwa motivasi individu ditentukan oleh determinan-determinan lingkungan. Untuk itu motivasi dari tindakan individu dapat dilacak dari bagaimana individu menafsirkan atau berusaha mengerti apa yang melatarbelakangi peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitarnya. Dapat dipahami bahwa diterminan-determinan lingkungan akan menjadi sesuatu yang sangat menentukan bagaimana kondisi motivasi individu dalam melakukan suatu aktivitas tertentu.

Macam-macam Motivasi

Pertama, motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila individu yang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Individu yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar secara terus-menerus, sedangkan individu yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Dapat dipahami bahwa motivasi intrinsik lebih utama dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik.

Kedua, motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Artinya anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terteleletak di luar hal yang dipelajarannya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, gelar, kehormatan dan lain sebagainya. Dapat dipahami bahwa motivasi ekstrinsik bersifat ketagihan terhadap reward atau stimulasi positif dari luar diri individu sehingga kekuatannya sangat tergantung dari kondisi stimulasi tersebut.

Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi belajar sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar, individu melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorong. Motivasi sebagai dasar penggeraknya yang mendorong individu untuk belajar. individu yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi, atau belum menunjukkan aktivitas nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan sesuatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Oleh karena itulah motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

individu, atau dengan kata lain sejauh mana intensitas aktivitas belajar individu sangat tergantung pada kondisi motivasinya.

Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar. Namun efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar. Dapat dipahami bahwa motivasi intrinsik lebih kuat dan tahan lama dalam aktivitas belajar individu.

Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman. Meski hukuman tetap diberikan dalam memicu semangat belajar anak didik, namun hukuman juga dapat meninggalkan efek negatif individu yang mendapat hukuman, efek negatif tersebut, bisa berupa. Rasa cemas, tidak percaya diri, persepsi yang negatif. Lain halnya penghargaan berupa pujian, karena setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun. Memuji orang lain berarti memberi penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat atau dorongan kepada individu untuk meningkatkan prestasi kerjanya.

Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginan untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itu anak didik belajar. Dalam kehidupan sehari-hari anak didik membutuhkan penghargaan, anak didikan akan merasa berguna bila dikagumi dan dihormati oleh guru atau orang lain. Perhatian, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar.

Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukan perbuatan yang sia-sia. Misalnya setiap ulangan yang diberikan oleh guru, selalu dihadapi dengan tenang dan percaya diri. (dengan penuh keyakinan akan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru). Dapat dipahami bahwa dengan adanya motivasi pada individu dapat meningkatkan rasa keyakinannya dalam melakukan aktivitas belajar.

Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar. Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar anak didik. Anak didik yang menyenangi mata pelajaran tertentu akan dengan senang hati dan penuh semangat mempelajari mata pelajaran tersebut, hal ini akan dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasinya, sehingga materi pelajaran mudah diterima dan dipahaminya.

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menggairahkan anak didik. Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan kepada anak didik cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek lain pelajaran dalam situasi belajar. Untuk dapat meningkatkan kegairahan anak didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap anak didik. Dapat dipahami dengan menciptakan kondisi yang menggairahkan dan menyenangkan dalam aktivitas belajar dapat meningkatkan motivasi belajar anak didik.

Memberikan harapan realistis. Guru harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik di masa lalu. Dengan demikian, guru dapat membedakan antara harapan yang realistik, pesimis atau terlalu optimis. Bila anak didik telah banyak mengalami kegagalan, maka harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan kepada anak didik. Harapan yang diberikan tentu saja terjangkau dan dengan pertimbangan yang matang. Harapan tidak realistis adalah kebohongan dan itu yang tidak disenangi oleh anak didik. Dapat dipahami dengan memberikan harapan-harapan yang wajar dan sesuai dengan tingkat kemampuan anak didik dapat meningkatkan motivasinya dalam belajar.

Memberikan insentif. Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dll) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapainya tujuan-tujuan pengajaran. Insentif berupa pemberian hadiah, pujian, dan memberikan angka yang baik diakui keampuannya untuk membangkitkan dan meningkatkan motivasi individu dalam belajar.

Mengarahkan perilaku anak didik. Mengarahkan perilaku anak didik adalah tugas guru. Disini kepada guru dituntut memberikan respon terhadap anak didik yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Anak didik yang diam, yang membuat keributan, yang berbicara semaunya, dan sebagainya harus diberikan teguran secara arif dan bijaksana. Usaha menghentikan perilaku anak didik yang negatif dengan memberikan gelar yang tidak baik adalah kurang manusiawi. Jangankan anak didik, guru pasti tidak senang diberi gelar yang tidak baik. Jadi cara mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, dan memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah

lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik, hal tersebut dapat meningkatkan motivasi anak didik dalam melakukan suatu aktivitas belajar

Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam para penganutnya sangat dianjurkan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, ilmu pengetahuan akan mudah didapat oleh penganutnya. Dalam menuntut ilmu, Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, sebagai mana Hadits Rasulullah SAW : *“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim”* (HR. Baihaqi). Dari hadits di atas jelaslah, Islam ingin menekankan kepada umatnya bahwa memiliki semangat belajar yang tinggi sangat baik dan harus dilakukan. Di hadits yang lain Rasulullah SAW bersabda : *“Apabila manusia telah mati, maka putuslah pahala amalnya selain dari tiga yaitu : sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang shaleh yang mendoakan”* (HR. Muslim). Dari Hadits ini dapat dipahami bahwa seorang muslim yang berilmu pengetahuan dan mampu memanfaatkan ilmunya sesuai dengan tuntunan agama Islam, maka dia akan mendapat reward dunia dan akhirat, dimana di dunia akan mendapat segala kemudahan dalam urusan dunia dan di akhirat mendapat amal yang mengalir dari orang lain yang telah mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat darinya. Sebagai seorang muslim yang baik sudah seyakinya untuk selalu memiliki semangat belajar yang tinggi dan penuh perhatian dalam menggali dan mencari ilmu pengetahuan yang berkuantitas dan berkualitas tinggi.

Dalam petunjuk dan ajaran Islam sangat mengutamakan dan memuliakan orang-orang yang melakukan aktivitas belajar dengan tujuan akan meningkatkan dan menambah ilmu pengetahuannya sehingga hal di berpertegas di dalam Al Qur'an bahwa orang-orang yang berilmu akan ditinggikan dan dimuliakan beberapa derajat disisi Allah SWT, Sebagai mana firman Allah dalam al Qur'an Surat Al Mujadilah : 11 yang artinya *“...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”*. Dapat dipahami bahwa sebagai orang yang beragama Islam mesti memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk selalu melakukan aktivitas belajar dalam meningkatkan kualitas diri baik itu berhubungan dengan ilmu agama maupun ilmu umum.

Motivasi belajar merupakan yang sangat diperhatikan dan perlu dalam pandang Islam. Dalam hal ini meningkatkan ilmu pengetahuan umat atau hamba Allah sangat dianjurkan dan diperintahkan oleh Rasulullah Muhammad SAW, karena dengan berilmu pengetahuan Islam akan menjadi kuat dan bermartabat baik di dunia maupun di akhirat. Sebagai mana Sabda

Rasulullah Muhammad SAW, yang artinya “Kelebihan orang yang berilmu dari orang yang beribadah (yang bodoh) bagaikan kelebihan bulan pada malam purnama dan semua bintang-bintang yang lain.” (Diriwayatkan oleh Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa’i, dan Ibnu Majah dari Abu Darda).

Semangat belajar atau yang dikenal dengan motivasi belajar sudah di kenal sejak lama dalam Islam hal ini dapat dilihat dalam kisah nabi Musa *alaihisalam*, para nabi juga memiliki semangat yang luar biasa dalam belajar atau menuntut ilmu, Nabi Musa, *alaihisalam*. Beliau menuntut ilmu pada Khidzir *alaihisalam*, sebagaimana Allah kisahkan dalam surat al Kahfi ayat 60-82. Dari firman Allah SWT

حُقُبًا أَمْصِي أَوْ الْبَحْرَيْنِ مَجْمَعٍ أَبْلَغَ حَتَّىٰ أَبْرَحَ لَا لِفَتَاهُ مُوسَىٰ قَالَ وَإِذْ

Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya: “Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun”.

Sampai perkataan Khidzir,

صَبِيرًا عَلَيْهِ تَسْطِعَ لَمْ مَا تَأْوِيلُ ذَلِكَ َ أَمْرِي عَنْ فَعَلْتُهُ وَمَا

“Bukanlah aku melakukannya itu menurut kemauanku sendiri. Demikian itu adalah tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya”. (QS Al Kahfi: 82)

Dapat dipahami dari kisah di atas bahwa para nabi pun menuntut ilmu dan memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar. jangan sampai kita merasa sombong dan tidak mau menuntut ilmu pada orang yang dibawah kita kalau memang mereka memiliki ilmu lebih dari pada kita. Dalam kisah ini Nabi Musa lebih mulia karena beliau termasuk seorang Nabi ulil azmi, sedang Khidzir masih diperselisihkan kenabianya, tetapi beliau tetap mau mendatanginya dengan penuh semangat dan motivasi belajar yang tinggi untuk belajar dan menuntut ilmu.

Pada kisah yang lain para malaikat dan hewan pun memulai orang-orang yang menuntut ilmu dan berilmu tinggi sebagai hadits Rasulullah SAW, yang Artinya: “*Sesungguhnya para malaikat membentangkan sayapnya kerana ridho dengan orang yang menuntut ilmu*”. Di hadits yang lain Rasulullah bersabda bahwa semua makhluk dibumi memohon ampun bagi orang-orang yang berilmu, yang artinya. “*Segala makhluk di bumi memohon ampun bagi orang yang mempunyai ilmu, hingga ikan yang ada di lautan*”.

SIMPULAN

Motivasi memiliki peranan penting dalam usaha pencapaian aktivitas belajar yang optimal, terutama motivasi intrinsik namun dapat dipahami bahwa motivasi belajar pada setiap individu ada kalanya meningkat dan ada pula kalanya menurun. Dalam pandang Islam bahwa

motivasi belajar merupakan sesuatu hal yang sangat dianjurkan dan penting dalam mencapai ilmu pengetahuan umatnya. Hal ini terbukti dengan banyaknya dalil-dalil yang mendukung untuk tercapainya peningkatan motivasi belajar dalam bentuk reward yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits, serta terdapat adanya kisah para nabi yang menerangkan bahwa mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

REFERENSI

- Azhari Akyas (2004). *Psikologi Umum dan perkembangan*, Mizan Publika, Jakarta Selatan
- Chaplin J.P. (2002). *Kamus lengkap Psikologi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Djamarah Syaiful bahri (2002). *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta
- Hamalik Oemar. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdu Gholum dan Lisa Oktaviana. (2011), *Faktor faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa studi kasus pada perguruan tinggi bunda mulia*.
- Hamalik Oemar (1992), *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru, Bandung
- Hatta Ahmad (2009) *Tafsir Qur'an Perkata*, Magfirah Pustaka, Jakarta
- Hayati, I., & Sujadi, E. (2018). Perbedaan Keterampilan Belajar Antara Siswa IPA dan IPS. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 1-10. doi:10.32939/tarbawi.v14i1.250
- Maslow, Abraham H (1993), *Motivasi dan Kepribadian, Teori Motivasi dengan Pendekatan Hirarki Kebutuhan Manusia*, Pustaka Binaman, Pressindo
- Purwanto Ngalim (1995), *Psikologi Pendidikan*, Rosdakarya Offset, Bandung
- Puspitasari Dewi dan Hardini, Isriani 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*. Yogyakarta: Familia.
- Ridwan. (2008). *Belajar, Minat, Motivasi, Prestasi Belajar*. <http://www.artikel.Com/202/Belajar.minat,motivasi,prestasi.belajar>.
- Sardiman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sujadi, E. (2017). Penerapan Pendidikan Karakter Cerdas Format Kelompok Untuk Meningkatkan Nilai Kejujuran Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam (BKI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 97-108
- Sujadi, E., & Wahab, M. (2018). Strategi Coping Korban Bullying. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 21-32.
- Yudhawati Ratna (2011), *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*, Prestasi Pustaka, Jakarta